

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JOYFULL LEARNING DI
SEKOLAH DASAR KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Ruli Setiyadi, Rizki Pebriana, Eneng Jubaedah,
Siti Hasanah Nurparihat, Fauzia, Hani Suciati Ramadhani**
STKIP Siliwangi Bandung
naminasahaputrinasetiyadi@gmail.com

Abstrak: Masalah utama penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berfikir kreatif siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat. Secara umum, tujuan jangka panjang program penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa melalui penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat. Secara khusus, target khusus yang ingin dicapai sebagai berikut: : (1). Memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SD; (2). Memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bisa menginspirasi siswa dan guru-guru SD; (3). Memberikan cara-cara belajar menyenangkan dan bermakna melalui metode pembelajaran *joyfull learning*. Metode yang akan dipakai adalah Kuasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di 2 Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat yaitu SDN Kamulyaan 1 dan SDN Kamulyaan 2.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Joyfull Learning, Kemampuan Berfikir Kreatif.*

Abstract: *The main problem of this research is the lack of creative thinking ability of elementary school students in West Bandung regency. In general, the long-term goal of this research program is to improve students' creative thinking ability through the application of learning joyfull learning method in elementary school of West Bandung regency. In particular, the specific targets to be achieved are as follows: (1). Provide a fun learning to improve students' critical thinking skills; (2). Providing fun learning and inspiring elementary school students and teachers; (3). Providing fun and meaningful learning methods through learning joyfull learning methods. The method to be used is Quasi Experiment with quantitative and qualitative approach. The subjects of the study were V grade students in 2 elementary schools in West Bandung regency, SDN Kamulyaan 1 and SDN Kamulyaan 2.*

Keywords: *Learning Method of Joyfull Learning, Creative Thinking Ability.*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki kualitas yang baik, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan harkat dan martabat manusia yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Kualitas pendidikan Indonesia menurut hasil survey World Competitiveness Year Book (Naszh, 2012) dari tahun 1997 sampai tahun 2007 pendidikan Indonesia berada dalam urutan sebagai berikut:

1. Pada tahun 1997 dari 49 negara yang diteliti Indonesia berada di urutan 39
2. Pada tahun 1996 dari 47 negara yang disurvei Indonesia berada pada urutan 46
3. Tahun 2002 dari 49 negara Indonesia berada pada urutan 47 dan
4. Pada tahun 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati urutan yang ke 53.

Berdasarkan data di atas, kualitas pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menurun. Oleh karena itu kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tingkah laku). Perubahan tersebut tentu saja diarahkan menuju sesuatu yang lebih baik, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu hal yang paling penting adalah melatih siswa untuk berfikir kreatif, sehingga diharapkan siswa dapat lebih siap dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Menurut D.N. Perkins (1991) dalam (Hassoubah, 2007:49).

Kreativitas adalah perkara yang rumit dan sering diselubungi mitos. Banyak orang telah berusaha untuk memahami

arti berpikir kreatif dan berusaha untuk mengembangkannya di lingkungan sekolah, bisnis, dan rumah.

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan berpikir kreatif yaitu proses pembelajaran yang menuntut guru untuk dapat mendorong kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat menghasilkan sebuah produk yang kreatif. Dengan demikian, seseorang dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif yaitu hasil yang asli atau orisinal.

Berpikir kreatif membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, sehingga siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, maka kemampuan berpikir siswa akan terbangun. Dengan pembelajaran berpikir kreatif akan menggali rasa keingintahuan yang besar untuk siswa karena rasa ingin tahu itulah titik awal dalam kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan yang akan dilakukan dan dari situ pula siswa akan aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan bisa memuaskan siswa untuk lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum optimal, rendahnya kemampuan siswa berpikir kreatif diduga karena selama ini guru tidak berusaha menggali pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berpikir kreatif. Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis selama proses pembelajaran di SD Kabupaten Bandung Barat, selama ini guru hanya melaksanakan pembelajaran secara prosedural, mengerjakan soal-soal latihan, tanpa memberi kesempatan siswa untuk berpikir kreatif akibatnya siswa tidak menemukan makna dari apa yang dipelajari tersebut.

Guru jarang menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran bahkan belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran untuk siswa berpikir kreatif, sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar mandiri. Cara mengajar yang baik merupakan kunci dan prasarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, adalah indikator hasil

belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa (Trianto, 2009: 17).

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis Quasi Eksperimental. Menurut Prasetyo, B., dan Lina Miftahul Jannah (2005:160), Jenis penelitian ini hampir mirip dengan jenis penelitian klasik, namun lebih membantu peneliti untuk melihat hubungan kausal dari berbagai macam situasi yang ada disebut kuasi karena merupakan variasi dari penelitian eksperimen klasik. Sementara itu, berdasarkan pendapat Best (1977:76) dalam buku Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2005), penelitian ini kontrolnya lebih baik daripada pra eksperimen, tetapi masih ada kelemahan-kelemahan, karena lazimnya tak mencapai ekuivalensi antara eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan. Sehingga yang dimaksudkan disini ialah adanya kondisi khusus yang diciptakan peneliti untuk mengujicobakan metode atau teknik dan strategi yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun jenis metode yang digunakan oleh peneliti ialah jenis eksperimen semu yang biasa dikatakan kuasi eksperimen.

Hasil Penelitian Pembahasan

Untuk memperoleh hasil dari kemampuan berfikir kreatif, tes terdiri dari 5 soal uraian, Instrument kemampuan berfikir kreatif dilakukan sebanyak dua kali dalam penelitian yaitu sebelum pembelajaran (pre-respon) dan sesudah pembelajaran (post-respon) sedangkan instrumen skala self-confidence dilakukan sebanyak satu kali dalam penelitian yaitu sesudah pembelajaran (post-respon). Pre-respon digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan post-respon digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah pembelajaran. Skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif digunakan untuk melihat pencapaian kemampuan tersebut.

Analisis data yang dilakukan meliputi data pretes dan postes untuk kemampuan menyusun dan menguji konjektur serta data untuk self-confidence. pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS 23.0 for Windows dan software Microsoft Excel 2007. berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasan.

Berdasarkan rumusan masalah nomer 1, hipotesis pada penelitian yang harus diuji adalah kemampuan berfikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran dengan *joyfull learning* lebih baik dari siswa yang belajar secara langsung. Skor pretes kemampuan berfikir kreatif diperoleh dari tes yang diberikan sebelum pembelajaran diterapkan di kedua eksperimen dan kelas kontrol. Analisis uji kesamaan rata-rata kemampuan berfikir kreatif antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan uji dua rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas variansi. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis 1 ini adalah sebagai berikut:

a. Data Skor Pretes Kemampuan berfikir kreatif

Statistik deskriptif skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.1
Skor Pretes Kemampuan Berfikir Kreatif
Kelas Kontrol

		Statistic	Std. Error
pre_control	Mean	32.27	3.461
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 25.22 Upper Bound 39.32	
	5% Trimmed Mean	32.20	
	Median	30.00	
	Variance	395.376	
	Std. Deviation	19.884	
	Minimum	5	
	Maximum	62	
	Range	57	
	Interquartile Range	36	
	Skewness	.041	.409
	Kurtosis	-1.428	.798

Skor maksimal ideal = 100

Berdasarkan data pada tabel 4.1 jumlah sampel kedua kelas adalah sama yaitu 33 siswa. Pada rata-rata skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol yang hanya memiliki nilai rata-rata 32,27 yang apabila dikonversikan dalam bentuk presentase pencapaian kelas kontrol yang hanya memperoleh. 32,27%.

Tabel 4.2
Skor Pretes Kemampuan Berfikir Kreatif
Kelas Eksperimen

		Statistic	Std. Error
pre_eksp	Mean	40.02	2.504
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	34.91	
	Upper Bound	45.12	
	5% Trimmed Mean	40.74	
	Median	41.50	
	Variance	206.945	
	Std. Deviation	14.386	
	Minimum	5	
	Maximum	60	
	Range	55	
	Interquartile Range	22	
	Skewness	-.767	.409
	Kurtosis	-.056	.798

Skor maksimal ideal = 100

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 jumlah sampel kedua kelas adalah sama yaitu 33 siswa. Pada rata-rata skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 40,02 dan lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yang hanya memiliki nilai rata-rata 32,27. Selisih rata-rata antara kedua kelas adalah 7,75. Perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini masih tergolong rendah, sehingga kedua kelas memiliki kemampuan berfikir kreatif awal yang relatif sama. Pengolahan data pretes kemampuan berfikir kreatif ini dimulai dengan cara melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat data yang diperoleh itu berdistribusi normal atau tidak. Jika normal, maka dapat dilanjutkan pada uji homogenitas untuk melihat keseragaman varians. (Riduwan, 2003, hlm. 184), dan yang terakhir dilakukan uji perbedaan rata-rata dari dua kelas untuk melihat perbedaan kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Adapun penjelasan mengenai pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data Skor Pretes Kemampuan Berfikir Kreatif

Ada pun bentuk hipotesis uji normalitas skor kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen :

H_0 : Skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

H_1 : Skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima H_0 berdasarkan P-value adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-value $< \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) dan H_0 diterima jika nilai signifikansi P-value $\geq \alpha$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*, diperoleh hasil uji normalitas pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Skor Pretes Kemampuan
berfikir kreatif Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_eksp	.123	33	.200 [*]	.937	33	.056

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen untuk uji normalitas Kolmogorof-Smirnov memiliki skor P-value (Sig) = 0,200 $>$ 0.05 sedemikian sehingga H_0 diterima pada taraf signifikansi = 0.05. Artinya, skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen ini berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas Data Skor Pretes Kemampuan Berfikir Kreatif di Kelas Kontrol

Ada pun bentuk hipotesis uji normalitas skor kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol :

H_0 : Skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

H_1 : Skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima H_0 berdasarkan P-value adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-value $< \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) dan H_0 diterima jika nilai signifikansi P-value $\geq \alpha$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*, diperoleh hasil uji normalitas pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Skor Pretes Kemampuan
Berfikir Kreatif Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_control	.133	33	.148	.907	33	.008

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol. Ada pun hasil uji normalitas skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol untuk uji normalitas Kolmogorof-Smirnov memiliki skor P-value (Sig) = 0,051 > 0.05 sedemikian sehingga H_0 diterima pada taraf signifikansi = 0.05. Artinya, skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorof-Smirnov kedua kelas memiliki skor pretes kemampuan berfikir kreatif yang berdistribusi normal. Sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas Data Skor Pretes Kemampuan berfikir kreatif

Uji homogenitas skor pretes kemampuan berfikir kreatif dilakukan karena skor pretes kemampuan berfikir kreatif kedua kelas berdistribusi normal. Ada pun bentuk hipotesis dari uji homogenitas data ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen.

H_1 : Skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi tidak homogen.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-value < α (taraf signifikansi). H_0 diterima jika nilai signifikansi P-value $\geq \alpha$ (taraf signifikansi). Data hasil uji homogenitas menggunakan software SPSS 23.0 for windows dengan uji Levene dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Homogenitas Skor Pretes Kemampuan berfikir kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
nilai	Equal variances assumed	6.536	.013	-1.921	64	.059
	Equal variances not assumed			-1.921	58.944	.060

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kedua kelas memiliki P-value (Sig) 0,013 $\geq \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, skor pretes kemampuan berfikir

kreatif kelas eksperimen dan kontrol bervariasi tidak homogen.

3) Uji Perbedaan Data Skor Pretes Kemampuan Berfikir Kreatif

Pada penelitian ini karena kedua kelas memiliki skor pretes kemampuan berfikir kreatif yang bervariasi tidak homogen, maka pada uji perbedaan rata-rata yang menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Ada pun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan skor pretes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-value < α (taraf signifikansi). H_0 diterima jika nilai signifikansi P-value $\geq \alpha$ (taraf signifikansi). Ada pun hasil uji-t ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Mann Whitney Skor Pretes Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen Dan Kontrol

	nilai
Mann-Whitney U	422.500
Wilcoxon W	983.500
Z	-1.567
Asymp. Sig. (2-tailed)	.117

Tabel 4.6 menunjukkan hasil *Mann Whitney* perbedaan skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan skor P-value (Sig. 2 tailed) = 0,117 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ karena yang diuji satu arah sehingga 0,091 dibagi 2 hasilnya = 0,0585 < 0,05 = α , kondisi demikian H_0 diterima artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Data Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif

Statistik deskriptif skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel 4.7 dan tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.7
Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif
Kelas Kontrol

		Statistic	Std. Error
post_eksperimen	Mean	72.80	3.892
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.88	
	Upper Bound	80.73	
5% Trimmed Mean		73.95	
Median		79.50	
Variance		499.780	
Std. Deviation		22.356	
Minimum		25	
Maximum		100	
Range		75	
Interquartile Range		34	
Skewness		-.859	.409
Kurtosis		-.349	.798

Skor maksimal ideal = 100

Berdasarkan data pada tabel 4.7 jumlah sampel kedua kelas 33 siswa. Pada rata-rata skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol yang hanya memiliki nilai rata-rata 44,97 yang apabila dikonversikan dalam bentuk presentase pencapaian kelas kontrol yang hanya memperoleh. 44,97%.

Tabel 4.8
Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif
Kelas Eksperimen

		Statistic	Std. Error
post1_control	Mean	44.97	3.440
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.96	
	Upper Bound	51.98	
5% Trimmed Mean		45.40	
Median		48.50	
Variance		390.577	
Std. Deviation		19.763	
Minimum		10	
Maximum		73	
Range		63	
Interquartile Range		40	
Skewness		-.237	.409
Kurtosis		-1.157	.798

Skor maksimal ideal = 100

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 jumlah sampel kedua kelas adalah sama yaitu 33 siswa. Pada rata-rata skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 72,80 dan lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yang hanya memiliki nilai rata-rata 44,97 Selisih rata-rata antara kedua kelas adalah 27,83. Perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini sudah cukup baik, kedua kelas memiliki kemampuan berfikir kreatif akhir yang relatif berbeda. Pengolahan data postes kemampuan berfikir kreatif ini dimulai dengan cara melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Uji Normalitas Data Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif

Uji normalitas skor postes kemampuan berfikir kreatif kedua kelas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing sampel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*.

a) Uji Normalitas Data Skor Postes Kemampuan berfikir kreatif di Kelas Eksperimen

Ada pun bentuk hipotesis uji normalitas skor kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen :

H_0 : Skor postes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

H_1 : Skor postes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima H_0 berdasarkan P-value adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $P\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $P\text{-value} \geq \alpha$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*, diperoleh hasil uji normalitas pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Skor Pretes Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
post_eksperimen	.147	33	.068	.892	33	.003

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa skor postes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memiliki skor P-value (Sig) = 0,068 > 0.05 sedemikian sehingga H_0 diterima pada taraf signifikansi = 0.05. Artinya, skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen ini berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif di Kelas Kontrol

Ada pun bentuk hipotesis uji normalitas skor kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol :

H_0 : Skor postes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

H_1 : Skor postes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima H_0 berdasarkan P-value adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-value $< \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) dan H_0 diterima jika nilai signifikansi P-value $\geq \alpha$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*, diperoleh hasil uji normalitas pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
post1_control	.129	33	.180	.925	33	.026

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa skor postes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol. Ada pun hasil uji normalitas skor postes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol untuk uji normalitas Kolmogorof-Smirnov memiliki skor P-value (Sig) = 0,180 > 0.05 sedemikian sehingga H_0 diterima pada taraf signifikansi = 0.05. Artinya, skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorof-Smirnov kedua kelas memiliki skor postes kemampuan berfikir kreatif yang berdistribusi normal. Sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas Data Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif

Uji homogenitas skor postes kemampuan berfikir kreatif dilakukan karena skor postes kemampuan berfikir kreatif kedua kelas berdistribusi normal. Ada pun bentuk hipotesis dari uji homogenitas data ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen.

H_1 : Skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi tidak homogen.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-value $< \alpha$ (taraf signifikansi). H_0 diterima jika nilai signifikansi P-value $\geq \alpha$ (taraf signifikansi). Data hasil uji homogenitas menggunakan *software SPSS 23.0 for windows* dengan uji Levene dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Homogenitas Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
nilai					
Equal variances assumed	.181	.672	-5.358	64	.000
Equal variances not assumed			-5.358	63.052	.000

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas skor postes kemampuan berfikir kreatif siswa kedua kelas memiliki P-value (Sig) 0,672 $\geq \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kontrol bervariasi homogen.

3) Uji Perbedaan Data Skor Pretes Kemampuan Berfikir Kreatif

Selanjutnya, dilakukan analisis data uji perbedaan karena data postes yang diperoleh dari kedua kelompok berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka digunakan uji hipotesis dengan uji-t (*Independent sample t-test*). dengan asumsi kedua varians homogen (*Equal Variance Assumed*). Untuk menguji perbedaan dua rata-rata masing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol dari hasil tes kemampuan berfikir kreatif siswa yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *software SPSS 23.0 for windows*. Hipotesis yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan skor postes kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-value $< \alpha$ (taraf signifikansi). H_0 diterima jika

nilai signifikansi $P\text{-value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi). Ada pun hasil uji-t ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Uji-t Skor Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
nilai	Equal variances assumed	.181	.672	-5.358	64	.000
	Equal variances not assumed			-5.358	63.052	.000

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji-t dengan skor $P\text{-value}$ (Sig. 2 tailed) = 0,084 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ karena yang diuji satu arah sehingga $0,084 / 2 = 0,042 < 0,05 = \alpha$, kondisi demikian H_0 ditolak artinya, terdapat perbedaan yang signifikan skor pretes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, rekapitulasi hasil normalitas dan homogenitas skor hasil kemampuan berfikir kreatif dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Rekapitulasi Uji Normalitas Dan Homogenitas Kemampuan Berfikir Kreatif

No	Pretes / Postes	Hasil Uji Normalitas		Hasil Uji Homogenitas	Uji yang Digunakan
		Eksperimen	Kontrol		
1	Pretes	Normal	Normal	Tidak homogeny	Uji-U
2	Postes	Normal	Normal	Homogen	Uji-t

c. Data Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif

Statistik deskriptif skor gain kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel 4.14 dan tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.14
Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Kontrol

			Statistic	Std. Error
NGAIN_KONTROL	Mean		.1777	.04913
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.0776	
		Upper Bound	.2777	
	5% Trimmed Mean		.2208	
	Median		.2439	
	Variance		.080	
	Std. Deviation		.28221	
	Minimum		-1.25	
	Maximum		.43	
	Range		1.68	
	Interquartile Range		.16	
	Skewness		-4.314	.409
	Kurtosis		21.578	.798

Berdasarkan data pada tabel 4.14 jumlah sampel kedua kelas yaitu 33 siswa. Pada rata-rata skor gain kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol yang hanya memiliki nilai rata-rata 0,17. Skor gain maksimal di kelas kontrol adalah 0,43, skor gain minimal di kelas kontrol adalah -1,25.

Tabel 4.15
Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen

			Statistic	Std. Error
NGAIN1_EKSPERIMEN	Mean		.5975	.04716
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.5014	
		Upper Bound	.6936	
	5% Trimmed Mean		.6050	
	Median		.6667	
	Variance		.073	
	Std. Deviation		.27089	
	Minimum		.06	
	Maximum		1.00	
	Range		.94	
	Interquartile Range		.42	
	Skewness		-.518	.409
	Kurtosis		-7.90	.798

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 jumlah sampel kedua kelas adalah sama yaitu 33 siswa. Pada rata-rata skor gain kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata gain 0,59 dan lebih tinggi dari rata-rata gain kelas kontrol yang hanya memiliki nilai rata-rata 0,17 Selisih rata-rata antara kedua kelas adalah 0,42. Skor gain maksimal di kelas kontrol adalah 0,43, sedangkan skor gain maksimal di kelas eksperimen adalah 1,00. Skor gain minimal di kelas kontrol adalah -1,25, sedangkan skor gain minimal di kelas eksperimen adalah 0,06. Perbedaan skor gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini sudah tergolong sedang, sehingga kedua kelas memiliki skor gain kemampuan berfikir kreatif awal yang relatif berbeda. Pengolahan data skor gain kemampuan berfikir kreatif ini dimulai dengan cara melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun penjelasan mengenai pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif

Uji normalitas skor gain kemampuan berfikir kreatif kedua kelas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing sampel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*.

a) Uji Normalitas Data Skor Gain Kemampuan Berfikir kreatif Di Kelas Eksperimen

Ada pun bentuk Hipotesis Uji Normalitas Skor Kemampuan berfikir kreatif siswa Kelas Eksperimen :

H_0 : Skor gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

H_1 : Skor gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima H_0 berdasarkan P-value adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $P\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $P\text{-value} \geq \alpha$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*, diperoleh hasil uji normalitas pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Normalitas Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nGAIN1_EKSPERIMEN	.131	33	.163	.938	33	.059
nGAIN2_EKSPERIMEN	.128	33	.185	.908	33	.009

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa skor gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen untuk uji normalitas Kolmogorof-Smirnov memiliki skor P-value (Sig) = 0,163 > 0,05 sedemikian sehingga H_0 diterima pada taraf signifikansi = 0.05. Artinya, skor gain kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen ini berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif Di Kelas Kontrol

Ada pun bentuk hipotesis uji normalitas skor kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol :

H_0 : Skor gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

H_1 : Skor gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima H_0 berdasarkan P-value adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $P\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $P\text{-value} \geq \alpha$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*, diperoleh hasil uji normalitas pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Normalitas Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGAIN_KONTROL	.295	33	.000	.525	33	.000
nGAIN2_KONTROL	.174	33	.013	.915	33	.013

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa skor gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol. Ada pun hasil uji normalitas skor gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol untuk uji normalitas Kolmogorof-Smirnov memiliki skor P-value (Sig) = 0,000 > 0,05 sedemikian sehingga H_0 ditolak pada taraf signifikansi = 0.05. Artinya, skor gain kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol ini berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* kelas eksperimen memiliki skor gain kemampuan berfikir kreatif yang berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol memiliki skor gain kemampuan berfikir kreatif yang berdistribusi tidak normal. Sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan dengan uji non parametric *Mann Whitney*.

2) Uji Perbedaan Data Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif

Pada penelitian ini karena kedua kelas memiliki skor gain kemampuan berfikir kreatif yang bervariasi tidak homogen, maka pada uji perbedaan rata-rata yang menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dilakukan dengan

menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Ada pun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor gain kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan skor gain kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-value $< \alpha$ (taraf signifikansi). H_0 diterima jika nilai signifikansi P-value $\geq \alpha$ (taraf signifikansi). Ada pun hasil uji-t ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18

Uji Mann Whitney Skor Gain Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen Dan Kontrol

	NGAIN1
Mann-Whitney U	150.500
Wilcoxon W	711.500
Z	-5.055
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 4.18 menunjukkan hasil *Mann Whitney* perbedaan rata-rata gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan skor P-value (Sig. 2 tailed) = 0,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ karena yang diuji satu arah sehingga 0,091 dibagi 2 hasilnya = 0,000 $< 0,05 = \alpha$, kondisi demikian H_0 ditolak artinya, terdapat perbedaan yang signifikan skor gain kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, rekapitulasi uji normalitas dan homogenitas gain kemampuan berfikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19

Rekapitulasi Uji Normalitas Dan Homogenitas Gain Kemampuan Berfikir Kreatif

N o	Kelas	Hasil Uji Normalitas	Hasil Uji Homogenitas	Uji yang Digunakan
1	Kontrol	Tidak Normal	-	Uji-u

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan literasi siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan Joyfull Learning lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran bahasa secara biasa.
2. Peningkatan kemampuan berbahasa dasar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan Joyfull Learning lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran bahasa secara biasa.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan literasi ini, maka diharapkan guru-guru mulai mengenalkan kemampuan literasi kepada para peserta didiknya. Begitu juga dengan pemerintah Indonesia hendaknya mulai mensosialisasikan kemampuan literasi ini secara menyeluruh ke seluruh pelosok tanah air sehingga jika diadakan tes literasi dari PISA para peserta didik di seluruh Indonesia bisa menyelesaikan soal-soal tersebut dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Prasetyo,B.,dan Lina Miftahul Jannah (2005:160). *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Bau, Surnita B, Hasdin dan Nurvita. (2014). *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas III di SDN 05 Bunobogu*. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol. 5 No. 4: 27-28.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Collier.

Goodlad, J. (1984). *A place called school*. New York: McGraw-Hill.

Mohanty, Jagannath (1998) *Child Development and Education Today*. New Delhi: Deep and Deep Publications.

Montessori, Maria (2004). *The Secret of Childhood*. Chennai: Orient Longman Pvt Ltd

- Rokade, Vrushali H. (2012). Learning with Joyfull Situation. International Educational Journal. Volume-I, Issue-V.
- Saeed, Sitwat, dan David Zyngier. (2012). How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study. Journal Of Education And Learning. Vol. 1 No. 2
- Santoso, Singgih (2009), Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 16. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudjana, (2005), Metoda Statistika. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sukardi. (2003). Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Umer, Safia, dan Jawaid Ahmed Siddiqui. (2013). Improving Trends Of Teaching Methods Used In The Concept School Of Karachi: An Evaluative Study. Educational Research International Vol. 2 No.2